

**PERBEDAAN LAMA PELEPASAN TALI PUSAT ANTARA PERAWATAN
MEMAKAI KAPAS ALKOHOL DAN KASSA STERIL DI BPS “NH” & “NR”
PADANG PANJANG
TAHUN 2018**

Media Fitri¹, Debi Fitri Handini²

^{1,2)} Prodi DIII Kebidanan STIKes Yarsi Sumbar Bukittinggi

email:fedianfadila@gmail.com¹

Abstrak

Angka kejadian infeksi bayi baru lahir di Indonesia berkisar antara 24% hingga 34%. Penyebab kejadian Tetanus Neonatorum dan Infeksi bayi baru lahir adalah dari pemotongan tali pusat dengan alat yang tidak steril dan perawatan atau tindakan yang tidak memenuhi syarat kebersihan dan tidak suci hama. Perawatan tali pusat yang benar untuk bayi baru lahir yaitu dengan tidak membungkus dan tidak mengoleskan cairan atau bahan apapun ke puntung tali pusat. Lama pelepasan tali pusat jika cepat (<5 hari), normal (5-7 hari), lambat (>7 hari). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui “Perbedaan Lama Pelepasan Tali Pusat Antara Perawatan Memakai Kapas Alkohol Dan Kassa Steril Di BPS “NH” & “NR” Padang Panjang Tahun 2018. Metode penelitian ini menggunakan metode *quasi eksperimen* dan metode *Control Group Pretest Posttest design*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 25 orang responden. Penelitian ini telah dilakukan pada bulan Februari - Juni 2018. Hasil penelitian dari 25 orang responden, didapatkan perbedaan pelepasan tali pusat dengan kapas alkohol dan kassa steril 1,200 hari dengan standar deviasi 1,225. Nilai tertinggi 1,706 dan nilai terendah 0,694. Hasil uji statistik didapatkan p value $0,000 < \alpha = 0,05$ artinya adanya Perbedaan Lama Pelepasan Tali Pusat Antara Perawatan Memakai Kapas Alkohol Dan Kassa Steril Di BPS “NH” & “NR” Padang Panjang Tahun 2018. Disarankan kepada peneliti selanjutnya dapat meneliti ditempat yang berbeda, sampel yang lebih banyak, dan melakukan penelitian yang lebih mendalam dan menambah intervensi terbaru.

Kata Kunci : Pelepasan Tali Pusat, Perawatan Memakai Kapas Alkohol, Kassa Steril

Abstract

Figures for the incidence of infections of the newborn baby in Indonesia ranged from 24% to 34%. Tetanus Neonatorum occurrence and causes Infection of the newborn baby is cutting the umbilical cord with tools that are not sterile and treatment or actions that do not meet the conditions of hygiene and unholy pests. The cord is the correct treatment for newborn with no wrapping and not applying liquids or materials of any kind to the butts of cord. Long cord release if fast (<5 days), normal (5-7 days), slow (>7 days). The purpose of this research is to know the difference between the Old Cord Release Care wear a Cotton alcohol and Sterile Kassa In midwife clinic NH "&" NR "Padang Panjang of the year 2018. The method of this research uses quasi experiment method and method of Control Group Pretest Posttest design. This research has been carried out in February-June 2018. Research results from 25 persons obtained by respondents, a difference of the cord release with cotton alcohol and sterile kassa 1.200 days with standard deviation 1.225. The highest value and lowest value 0.694 1.706. The results of statistical tests obtained p value $0.000 \alpha = < 0.05$ means distinction Long umbilical cord between the release of Care wear a Cotton alcohol and Sterile Kassa In midwife clinic "NH" & "NR" Padang Panjang of the year 2018. It is recommended to researchers then examined in a different, more samples, and perform a deeper research and add to the latest intervention.

Key word : cord release, treatmet with alcohol cotton, sterile kassa

PENDAHULUAN

Angka Kematian Bayi (AKB) menurut WHO 2015 pada negara ASEAN termasuk Indonesia yaitu 27 per

1.000 kelahiran hidup. Menurut Departemen Kesehatan 75% kematian bayi terjadi pada masa

perinatal. Sedangkan Hasil Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) 2015 menunjukkan Angka

Kematian Bayi (AKB) sebesar 22,23 per 1.000 kelahiran hidup. Menurut SDKI (2012) AKB di provinsi Sumatera Barat sebesar 27 per 1.000 kelahiran hidup. Angka Kematian Bayi (AKB) di Tanah Datar sebanyak 13,52 per 1.000 kelahiran hidup. Jumlah kematian bayi pada tahun 2015 sebanyak 17 orang (Profil Kesehatan Kabupaten Tanah Datar, 2015).

Salah satu penyebab utama kematian bayi adalah tetanus dan infeksi. Tetanus Neonatorum dan infeksi tali pusat telah menjadi penyebab kesakitan dan kematian secara terus menerus di berbagai negara. Menurut Depkes RI (2008) Kematian neonatal kelompok umur 0-28 hari tertinggi adalah infeksi sebesar 57,1% (termasuk tetanus, sepsis, pneumonia, diare). Angka kejadian infeksi bayi baru lahir di Indonesia berkisar antara 24% hingga 34% dan hal ini merupakan penyebab kematian yang kedua setelah asfiksia neonatorum yang berkisar antara 49% hingga 60%. Proporsi kematian karena tetanus neonatorum yaitu 9,5% (Depkes RI, 2008). Setiap tahunnya 500.000 meninggal karena Tetanus Neonatorum dan 460.000 meninggal akibat infeksi bakteri (Sodikin, 2009). Penyebab kematian bayi di provinsi Sumatera Barat salah satunya adalah infeksi (8,3%) dan Tetanus Neonatorum (1,4%) (Profil Kesehatan Kabupaten Tanah Datar, 2015).

Penyebab kejadian Tetanus Neonatorum dan Infeksi bayi baru lahir ini salah satunya disebabkan oleh pemotongan tali pusat dengan alat yang tidak steril. Tetanus ini juga dapat terjadi akibat perawatan atau tindakan yang tidak memenuhi syarat kebersihan dan tidak suci hama. Infeksi juga bisa terjadi melalui pemakaian obat, bubuk atau daun-daunan yang digunakan masyarakat dalam merawat tali pusat (Saifuddin, 2001). Bayi yang terinfeksi tali pusat pada tempat tersebut biasanya akan bernanah, berbau, berwarna merah, panas, bengkak dan pada bagian sekitar pangkal tali pusat akan terlihat merah dan dapat disertai dengan edema. Bayi akan mengalami demam, malas minum, syok dan pada keadaan berat infeksi dapat menjalar hingga ke hati (hepar) melalui ligamentum (falsiforme) dan menyebabkan abses yang berlipat ganda. Pada keadaan menahun dapat terjadi granuloma pada umbilikus, dan dampak akhir dari infeksi tali pusat ini adalah terjadinya kematian pada bayi (Prawirohardjo, 2002).

Tali pusat adalah dua arteri umbilikal yang mengalirkan darah 'kotor' (berisi zat metabolik) dari janin ke plasenta dan sebuah arteri umbilikal yang mengalirkan darah segar (kaya akan oksigen dan nutrien) dari plasenta ke janin (Prawirohardjo, 2011). Biasanya setelah bayi dan plasenta lahir dilakukan pengikatan puntung tali pusat atau jepit dengan klem plastik pada tali pusat, selanjutnya dilakukan perawatan tali pusat pada bayi baru lahir (JNPK-KR,

2014). Perawatan tali pusat adalah pengobatan dan pengikatan tali pusat yang menyebabkan pemisahan fisik terakhir antara ibu bayi, kemudian tali pusat dirawat dalam keadaan steril, bersih, kering, puput dan terhindar dari infeksi tali pusat (Hidayat, 2005).

Dampak dari perawatan tali pusat yang tidak baik adalah kuman-kuman bisa masuk sehingga terjadi infeksi yang mengakibatkan penyakit Tetanus Neonatorum. Penyebab dari Tetanus Neonatorum tersebut yaitu dari basil Clostridium Tetani yang masuk ketubuh bayi melalui luka. Di Asia Tenggara di perkirakan ada 220.000 kematian bayi disebabkan karena perawatan tali pusat yang kurang bersih (Ratri Wijaya, 2006). Di Indonesia persentase cara perawatan tali pusat pada anak usia 0-59 bulan dengan tidak diberi apa-apa meningkat dari 11,6% (2010) menjadi 24,1% (2013), tetapi yang diberi betadine/alkohol masih besar dari 78,9% (2010) menjadi 68,9% (2013). Persentase cara perawatan tali pusat pada anak usia 0-59 bulan tidak diberi apa-apa tertinggi di Bali (49,6%) dan terendah di Sulawesi Utara (4,6%). Di Kalimantan Selatan persentase cara perawatan tali pusat pada anak usia 0-59 bulan dengan tidak diberi apa-apa yaitu 16,0% dan yang diberi betadine/alkohol 75,5% (2013).

Perawatan tali pusat yang benar untuk bayi baru lahir yaitu dengan tidak membungkus puntung tali pusat atau perut bayi dan tidak mengoleskan cairan atau bahan apapun ke puntung tali pusat. Mengoleskan alkohol atau betadine masih di perkenankan tetapi tidak di kompreskan karena menyebabkan tali pusat basah/ lembab. Lama penyembuhan tali pusat dikatakan cepat jika kurang dari 5 hari, normal jika antara 5 sampai dengan 7 hari, dan lambat jika lebih dari 7 hari. (APN, 2014).

Menurut penelitian Risa (2014) menemukan rerata waktu pelepasan tali pusat pada bayi yang mendapatkan perawatan dengan menggunakan perawatan terbuka adalah 6 hari, sedangkan rata-rata pelepasan tali pusat bayi yang diberikan perawatan tali pusat secara tertutup adalah 10 hari. Menurut Dore (1998) dalam Nor Asiyah (2017) membuktikan adanya perbedaan antara perawatan tali pusat yang menggunakan alkohol pembersih dan di balut kassa steril. Ia menyimpulkan bahwa waktu pelepasan tali pusat kelompok alkohol adalah 9-8 hari dan mengalami kering 8-16 hari, penelitian ini merekomendasikan untuk tidak melanjutkan penggunaan alkohol dalam merawat tali pusat.

Penelitian Martini (2012) dalam Nor Asiyah (2017) menemukan rerata waktu pelepasan tali pusat pada bayi yang mendapatkan perawatan dengan menggunakan kassa kering steril adalah 7-8 hari, hal ini lebih cepat jika dibandingkan dengan perawatan menggunakan kompres kassa alcohol yakni 8-9 hari. Menurut penelitian Nor Asiyah (2017) menyatakan

bahwa mayoritas lama pelepasan tali pusat yang dirawat dengan perawatan tertutup menggunakan kassa steril adalah 5-7 hari sebanyak 13 bayi, sedangkan perawatan tali pusat tanpa menggunakan kassa steril adalah 5-7 hari sebanyak 15 bayi. Berbagai penelitian memperlihatkan bahwa dengan membiarkan tali pusat mengering, tidak ditutup, hanya dibersihkan setiap hari dengan air bersih, merupakan cara paling efektif dan murah untuk perawatan tali pusat (Sodikin, 2009).

Berdasarkan studi pendahuluan di beberapa BPS di kota Padang Panjang, 80% BPS melakukan perawatan tali pusat bayi dengan teknik terbuka yaitu perawatan tali pusat tanpa diberi tutup apapun hanya dibersihkan dengan kapas alkohol. Namun masih ada 1 BPS yang melakukan perawatan tali pusat dengan ditutup kassa steril yaitu di BPS "NR". Dari hasil wawancara dengan bidan di BPS "NR" tersebut dengan cara perawatan tali pusat ditutup dengan kassa steril, tali pusat puput sekitar 6-7 hari. Hasil ini didapatkan dari pemeriksaan setelah 1 minggu ketika ibu bayi kembali membawa bayinya untuk kontrol perkembangan bayi. Salah satu yang dikontrol oleh bidan adalah kondisi tali pusat (sudah puput/belum, ada infeksi/tidak). Bidan di BPS "NR" juga belum pernah mencoba memakai kapas alkohol untuk perawatan tali pusat. Pada BPS "NH" yang melakukan perawatan tali pusat dengan teknik terbuka, tali pusat puput sekitar 4-5 hari. Sedangkan berdasarkan program tetap pemerintah sudah mencanangkan bahwa tidak dianjurkan lagi merawat tali pusat dengan cara membungkus dan menutupi tali pusat, cukup dengan membiarkan tali pusat terbuka, itu akan menyebabkan tali pusat cepat kering dan puput.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai perbedaan lama pelepasan tali pusat antara perawatan memakai kapas alkohol dan kassa steril di BPS "NH" dan "NR" Padang Panjang 2018.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah quasi eksperimen dengan menggunakan rancangan Non Equivalent Control Group, dimana menggunakan kelompok kontrol sebagai pembanding. Peneliti menggunakan desain ini karena keterbatasan waktu, jumlah subyek peneliti dan biaya (Notoatmodjo,2010). Dalam rancangan ini, pengelompokan anggota sampel pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dilakukan secara random atau acak. Oleh sebab itu, rancangan ini sering disebut juga Non Randomized Control Group Pretest Posttest design (Notoatmodjo,2012).

Rancangan penelitian ini digunakan untuk mengetahui Perbedaan Lama Pelepasan Tali Pusat

Antara Perawatan Memakai Kapas Alkohol Dan Kassa Steril Di BPS "NH" & "NR" Padang Panjang Tahun 2018.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Telah dilakukan penelitian April – Agustus 2018 pada 25 responden di BPS "NH" & "NR" Padang Panjang dengan jenis penelitian *quasi eksperimen*, dengan pendekatan *Control Group Pretest Posttest design*, dan teknik pengambilan sampel *consecutive sampling*. Untuk melihat perbedaan lama pelepasan tali pusat antara perawatan memakai kapas alkohol dan kassa steril. Maka didapatkan hasil penelitian sebagai berikut :

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Lama Pelepasan Tali Pusat Dengan Perawatan Tali Pusat Memakai Kapas Alkohol Di BPS "NH" Padang Panjang Tahun 2018

Lama Pelepasan Tali Pusat	Frekuensi	%
Cepat	10	40
Normal	11	44
Lambat	4	16
Total	25	100

Dari tabel 1 didapatkan bahwa dari 25 orang responden terdapat sebagian besar responden dengan lama pelepasan tali pusat normal (5-7 hari) sebanyak 11 orang responden (44%).

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi Lama Pelepasan Tali Pusat Dengan Perawatan Tali Pusat Memakai Kassa Steril Di BPS "NH" Padang Panjang Tahun 2018

Lama Pelepasan Tali Pusat	Frekuensi	%
Cepat	20	80
Normal	5	20
Total	25	100

Dari tabel. 2 didapatkan bahwa dari 25 orang responden terdapat sebagian besar responden dengan lama pelepasan tali pusat cepat (<5 hari) sebanyak 20 orang responden (80%).

Tabel 3
Perbedaan Lama Pelepasan Tali Pusat Antara Perawatan Memakai Kapas Alkohol Dan Kassa Steril Di BPS "NH" dan "NR" Padang Panjang Tahun 2018

variabel	Jenis perawatan	N	Mean	SD	p-value
Lama pelepasan tali pusat	Kapas alkohol	25	5,88	1,716	0,000
	Kassa steril	25	4,68	1,069	

Berdasarkan tabel 3 peneliti dapat menjelaskan hasil analisis lama pelepasan tali pusat antara perawatan menggunakan kapas alkohol dan kassa steril. Lama pelepasan tali pusat dengan menggunakan perawatan kapas alkohol memiliki rata-rata 5,88 hari dengan standar deviasi 1,716 artinya lama pelepasan tali pusat dengan perawatan menggunakan kapas alkohol tergolong normal. Lama pelepasan tali pusat dengan perawatan menggunakan kassa steril tergolong cepat karena memiliki rata-rata 4,68 hari dengan standar deviasi 1,069. Hasil uji statistik didapatkan p value 0,000 $< \alpha = 0,05$ artinya adanya Perbedaan Lama Pelepasan Tali Pusat Antara Perawatan Memakai Kapas Alkohol Dan Kassa Steril Di BPS "NH" & "NR" Padang Panjang Tahun 2018.

PEMBAHASAN

Distribusi Frekuensi Lama Pelepasan Tali Pusat Dengan Perawatan Tali Pusat Memakai Kapas Alkohol Di BPS "NH" Padang Panjang Tahun 2018

Berdasarkan tabel.1 peneliti dapat menjelaskan dari 25 orang responden terdapat sebagian besar responden dengan lama pelepasan tali pusat normal (5-7 hari) sebanyak 11 orang responden (44%).

Penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Nor Asiyah (2017) didapatkan bahwa pada metode perawatan tali pusat terbuka, setelah bayi dimandikan, tali pusat tidak dibungkus apapun hanya dibersihkan dengan kapas alkohol terdapat 15 bayi (75%) yang tali pusatnya lepas antara 5-7 hari.

Tali pusat bayi umumnya berwarna kebiruan dan panjangnya 2,5 cm sampai 5 cm sesudah dipotong. Klem tali pusat akan dipasang untuk menghentikan perdarahan. Klem tali pusat dibuka jika tali pusat sudah kering. Sebelum tali pusat lepas jangan memandikan bayi dengan merendamnya dan jangan membasuh tali pusat dengan lap basah. Sebelum melakukan perawatan pada tali pusat harus mencuci tangan bersih-bersih. Membersihkan sisa tali pusat terutama pangkalnya dilakukan dengan hati-hati jika tali pusat masih berwarna merah. Tujuan perawatan tali pusat adalah mencegah dan mengidentifikasi perdarahan atau infeksi secara dini. Setiap hari harus melakukan pemeriksaan untuk menemukan tanda-tanda infeksi (Bobak,dkk, 2005).

Tujuan perawatan tali pusat untuk menjaga agar tali pusat tetap kering dan bersih, mencegah infeksi pada

bayi baru lahir, membiarkan tali pusat terkena udara agar cepat kering dan lepas (Paisal, 2008). Cara persalinan yang tidak steril dan cara perawatan tali pusat dengan pemberian ramuan tradisional meningkatkan terjadinya tetanus pada bayi baru lahir (Ratri Wijaya, 2006;11). Perawatan tali pusat dengan menggunakan kassa alkohol 70%: Cuci tangan bersih-bersih dengan sabun. Ambil kapas alkohol 70%, lalu bersihkan sisa tali pusat, terutama bagian pangkalnya (yang menempel pada perut). Lakukanlah dengan hati-hati, apalagi bila pusat bayi masih berwarna merah. Untuk membersihkan pangkal tali pusat, angkat sedikit tali pusat (bukan menarik) tali pusat. Agar lebih mudah dalam membersihkan sisa air yang menempel pada pangkal tali pusat. Usahakan agar membersihkan tali pusat dengan kapas alkohol 70% setiap bayi selesai mandi atau ketika tali pusat terkena urin maupun feses.

Menurut asumsi peneliti perawatan tali pusat pada bayi baru lahir sangat diperhatikan karena dengan cara yang benar melakukan perawatan tali pusat maka pelepasan tali pusat juga akan cepat. Pada penelitian ini didapatkan bahwa dari 25 orang responden terdapat sebagian besar responden dengan lama pelepasan tali pusat normal sebanyak 11 (44%), dan 10 (40%) responden dengan lama pelepasan tali pusat cepat, 4 (16%) responden dengan lama pelepasan tali pusat lambat. Bayi yang lama pelepasan tali pusatnya > 7 hari atau yang dikategorikan lambat dapat diketahui bahwa orangtua bayi merasa takut dalam merawat tali pusat bayi, orangtua yang tidak efisien membersihkan tali pusat bayi dengan kapas alkohol sesuai yang telah diajarkan oleh tenaga kesehatan, personal hygiene yang kurang, ketidakteraturan orangtua dalam membersihkan tali pusat bayinya. Pada penelitian ini perawatan tali pusat menggunakan kapas alkohol dengan cara tali pusat di bersihkan dengan kapas alkohol 70% dari pangkal tali pusat sampai ujung tali pusat. Usahakan agar seluruh permukaan hingga ke pangkalnya dibersihkan. Sehingga dengan adanya perawatan tali pusat menggunakan alkohol kuman akan mati, dan tali pusat akan dibersihkan dengan kapas alkohol 70%.

Distribusi Frekuensi Lama Pelepasan Tali Pusat Dengan Perawatan Tali Pusat Memakai Kasa Steril Di BPS "NR" Padang Panjang Tahun 2018

Dari tabel 2 peneliti dapat menjelaskan dari 25 orang responden terdapat sebagian besar responden dengan lama pelepasan tali pusat cepat sebanyak 20 orang responden (80%).

Penelitian ini sama dengan penelitian Martini (2012) menemukan rerata waktu pelepasan tali pusat pada bayi yang mendapatkan perawatan dengan menggunakan kassa kering steril adalah 7-8 hari, hal ini lebih cepat jika dibandingkan dengan perawatan

menggunakan kompres kassa alkohol yakni 8-9 hari. Perawatan tali pusat dengan kassa steril menurut Saifuddin (2002): Pertahankan sisa tali pusat dalam keadaan terbuka agar terkena udara dan ditutupi dengan kain bersih (kassa steril) secara longgar. Lipat popok dibawah sisa tali pusat. Jika tali pusat terkena kotoran atau tinja cuci dengan sabun dan air bersih lalu keringkan. Perawatan tali pusat dilakukan secara bersih tidak menganjurkan untuk mengoleskan bahan atau ramuan apapun pada puntung tali pusat (Depkes 2000). Menurut Suryani dalam Azizah (2015) bahwa kassa terbuat dari tenunan longgar, bermata besar dan dapat menyerap cairan dengan baik sehingga memungkinkan sirkulasi darah lebih baik. Proses pelepasan tali pusat perlu difasilitasi oleh udara terbuka dimana perawatan tali pusat dengan kassa steril dapat memfasilitasi sirkulasi udara pada tali pusat sehingga proses pengeringan dapat berjalan dengan baik. Tali pusat di bungkus dengan longgar jangan terlalu rapat menggunakan kassa bersih atau steril (Prawirohardjo,2010). Menurut Depkes dalam Zuniyati (2009) bahwa tali pusat juga tidak boleh ditutup rapat dengan apapun, karena akan membuatnya menjadi lembab. Selain memperlambat puputnya tali pusat, juga menimbulkan resiko infeksi. Ketika tali pusat ditutup, tutup atau ikat dengan longgar pada bagian atas tali pusat dengan kain kasa steril. Pangkal tali pusat bayi yang terkena udara dengan leluasa akan mempercepat pelepasan tali pusat. Penggunaan celana atau jump-suit akan menyebabkan udara yang mengenai tali pusat terhambat, hal tersebut akan memperlambat pelepasan tali pusat pada bayi baru lahir. Bayi dapat dipakaikan popok dan baju atasan. Baju atasan bayi hendaknya tidak dimasukkan kedalam popok bayi.

Menurut asumsi peneliti perawatan tali pusat secara bersih harus dipertahankan karena apabila tali pusat bersih maka kuman-kuman pun jarang menghampiri sehingga untuk pelepasan tali pusat pun juga akan lebih cepat. Berdasarkan dari penelitian ini didapatkan bahwa dari 25 orang responden terdapat sebagian besar responden dengan lama pelepasan tali pusat cepat sebanyak 20 (80%), dan 5 (20%) responden dengan lama pelepasan tali pusat normal. Dari penelitian ini pelepasan tali pusat pada bayi dikategorikan cepat karena dengan menggunakan balutan kasa steril bisa terhindar dari kuman-kuman, kassa juga dapat menyerap cairan dengan baik sehingga memungkinkan sirkulasi darah lebih baik, perawatan tali pusat dengan kassa steril yang dibalut longgar dapat memfasilitasi sirkulasi udara pada tali pusat sehingga proses pengeringan dapat berjalan dengan baik. Dari penelitian yang telah dilakukan ada beberapa faktor yang menyebabkan pelepasan tali pusat bayi dengan perawatan menggunakan kassa steril tergolong lama yaitu: orangtua bayi merasa takut dalam merawat tali pusat bayi, kassa yang dibalut pada tali pusat bayi kadang dalam sehari hanya diganti 1 kali, selain itu teknik membungkus

kassa yang terlalu erat sehingga tali pusat tidak mendapatkan cukup udara, orangtua yang tidak mencuci tangan sebelum membersihkan tali pusat.

Perbedaan Lama Pelepasan Tali Pusat Antara Perawatan Memakai Kapas Alkohol Dan Kassa Steril Di BPS “NH” dan “NR” Padang Panjang Tahun 2018

Berdasarkan tabel 5.3 peneliti dapat menjelaskan hasil analisis lama pelepasan tali pusat antara perawatan menggunakan kapas alkohol dan kassa steril. Lama pelepasan tali pusat dengan menggunakan perawatan kapas alkohol memiliki rata-rata 5,88 hari dengan standar deviasi 1,716 artinya lama pelepasan tali pusat dengan perawatan menggunakan kapas alkohol tergolong normal. Lama pelepasan tali pusat dengan perawatan menggunakan kassa steril tergolong cepat karena memiliki rata-rata 4,68 hari dengan standar deviasi 1,069. Hasil uji statistik didapatkan p value 0,000 $<\alpha=0,05$ artinya adanya Perbedaan Lama Pelepasan Tali Pusat Antara Perawatan Memakai Kapas Alkohol Dan Kassa Steril Di BPS “NH” & “NR” Padang Panjang Tahun 2018.

Penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Martini (2012) menemukan rerata waktu pelepasan tali pusat pada bayi yang mendapatkan perawatan dengan menggunakan kassa kering steril adalah 7,1 hari, hal ini lebih cepat jika dibandingkan dengan perawatan menggunakan kompres kassa alkohol yakni 8,8 hari. Menurut Permanasari (2009) rerata lama lepas tali pusat pada kelompok kassa kering adalah 150,4 jam, kelompok alkohol 70% diperoleh rerata lama lepas tali pusat adalah 205,7 jam, dan kelompok terbuka diperoleh rerata lama lepas tali pusat adalah 129 jam. Lama pelepasan tali pusat ditinjau dari reratanya yang paling cepat adalah perawatan tali pusat terbuka, kemudian perawatan tali pusat dengan kassa kering steril, dan yang paling lama adalah perawatan tali pusat dengan kapas alkohol 70%. Cara perawatan tali pusat dan puntung tali pusat pada masa segera setelah persalinan berbeda-beda, bergantung pada faktor sosial, budaya, dan geografis. Kebersihan tali pusat sangat penting. Mencuci tangan perlu dilakukan sebelum dan sesudah merawat tali pusat. Tidak ada perawatan tali pusat khusus yang harus dilakukan, meskipun banyak variasi cara yang dilakukan untuk mempermudah pemisahan lebih awal. Namun, harus diperhatikan penggunaan topikal dapat mengganggu proses normal kolonisasi dan memperlambat pemisahan tali pusat.

Tali pusat bayi umumnya berwarna kebiruan dan panjangnya 2,5 cm sampai 5 cm sesudah dipotong. Klem tali pusat akan dipasang untuk menghentikan perdarahan. Klem tali pusat dibuka jika tali pusat sudah kering. Sebelum tali pusat lepas jangan

memandikan bayi dengan merendamnya dan jangan membasuh tali pusat dengan lap basah. Sebelum melakukan perawatan pada tali pusat harus mencuci tangan bersih-bersih. Membersihkan sisa tali pusat terutama pangkalnya dilakukan dengan hati-hati jika tali pusat masih berwarna merah (Bobak,dkk, 2005). Tujuan perawatan tali pusat untuk menjaga agar tali pusat tetap kering dan bersih, mencegah infeksi pada bayi baru lahir, membiarkan tali pusat terkena udara agar cepat kering dan lepas (Paisal, 2008). Cara persalinan yang tidak steril dan cara perawatan tali pusat dengan pemberian ramuan tradisional meningkatkan terjadinya tetanus pada bayi baru lahir (Ratri Wijaya, 2006;11).

Perawatan tali pusat dengan menggunakan kassa alkohol 70%: Cuci tangan bersih-bersih dengan sabun. Ambil kapas alkohol 70%, lalu bersihkan sisa tali pusat, terutama bagian pangkalnya (yang menempel pada perut). Lakukanlah dengan hati-hati, apalagi bila pusat bayi masih berwarna merah. Untuk membersihkan pangkal tali pusat, angkat sedikit tali pusat (bukan menarik) tali pusat. Agar lebih mudah dalam membersihkan sisa air yang menempel pada pangkal tali pusat. Usahakan agar membersihkan tali pusat dengan kapas alkohol 70% setiap bayi selesai mandi atau ketika tali pusat terkena urin maupun feses.

Perawatan tali pusat dengan kassa steril menurut Saifuddin (2002): Pertahankan sisa tali pusat dalam keadaan terbuka agar terkena udara dan ditutupi dengan kain bersih (kassa steril) secara longgar. Lipat popok dibawah sisa tali pusat. Jika tali pusat terkena kotoran atau tinja cuci dengan sabun dan air bersih lalu keringkan. Perawatan tali pusat dilakukan secara bersih tidak menganjurkan untuk mengoleskan bahan atau ramuan apapun pada puntung tali pusat (Depkes 2000). Menurut Suryani dalam Azizah (2015) bahwa kassa terbuat dari tenunan longgar, bermata besar dan dapat menyerap cairan dengan baik sehingga memungkinkan sirkulasi darah lebih baik. Proses pelepasan tali pusat perlu difasilitasi oleh udara terbuka dimana perawatan tali pusat dengan kassa steril dapat memfasilitasi sirkulasi udara pada tali pusat sehingga proses pengeringan dapat berjalan dengan baik. Tali pusat di bungkus dengan longgar jangan terlalu rapat menggunakan kassa bersih atau steril (Prawirohardjo,2010).

Menurut Depkes dalam Zuniyati (2009) bahwa tali pusat juga tidak boleh ditutup rapat dengan apapun, karena akan membuatnya menjadi lembab. Selain memperlambat puputnya tali pusat, juga menimbulkan resiko infeksi. Ketika tali pusat ditutup, tutup atau ikat dengan longgar pada bagian atas tali pusat dengan kain kassa steril. Pangkal tali pusat bayi yang terkena udara dengan leluasa akan mempercepat pelepasan tali pusat. Penggunaan celana atau jump-suit akan menyebabkan udara yang

mengenai tali pusat terhambat, hal tersebut akan memperlambat pelepasan tali pusat pada bayi baru lahir. Bayi dapat dipakaikan popok dan baju atasan. Baju atasan bayi hendaknya tidak dimasukkan kedalam popok bayi.

Menurut asumsi peneliti perawatan tali pusat pada bayi baru lahir sangat diperhatikan karena dengan cara yang benar melakukan perawatan tali pusat maka pelepasan tali pusat juga akan cepat. Pada penelitian ini terdapat 2 intervensi yang dilakukan untuk merawat tali pusat yaitu dengan cara menggunakan kapas alkohol dan kassa steril. Pada penelitian perawatan tali pusat memakai kapas alkohol didapatkan sebagian besar responden dengan lama pelepasan tali pusat normal sebanyak 11 (44%), dan 10 (40%) responden dengan lama pelepasan tali pusat cepat, 4 (16%) responden dengan lama pelepasan tali pusat lambat. Memiliki rata-rata lama pelepasan tali pusat 5,88 hari dengan standar deviasi 1,716 artinya lama pelepasan tali pusat dengan perawatan menggunakan kapas alkohol tergolong normal. Karena menggunakan kapas alkohol yang basah sehingga pelepasan tali pusat juga akan lebih lama. Menurut peneliti pada penelitian ini lambat atau cepatnya lepas tali pusat juga tergantung dari berbagai macam faktor yaitu orangtua yang tidak efisien membersihkan tali pusat bayi dengan kapas alkohol sesuai yang telah di ajarkan oleh tenaga kesehatan, *personal hygiene* yang kurang, ketidakteraturan orangtua dalam membersihkan tali pusat bayinya. Faktor lain yang membuat tali pusat lepas lebih lama yaitu kandungan alkohol yang dapat mengiritasi kulit dan menghambat pelepasan tali pusat. Selain itu pada daerah tropis kandungan alkohol akan menguap karena suhu yang panas sehingga hanya tersisa kandungan airnya saja, air akan membuat tali pusat lembab sehingga memperlambat pelepasan tali pusat (Varney,2008).

Sedangkan pada penelitian perawatan tali pusat memakai kassa steril didapatkan sebagian besar responden dengan lama pelepasan tali pusat cepat sebanyak 20 (80%), dan 5 (20%) responden dengan lama pelepasan tali pusat normal. Memiliki rata-rata lama pelepasan tali pusat 4,68 hari dengan standar deviasi 1,069 artinya lama pelepasan tali pusat dengan perawatan menggunakan kassa steril tergolong cepat. Peneliti berpendapat bahwa dengan menggunakan balutan kassa steril tali pusat bisa terhindar dari kuman-kuman, kassa juga dapat menyerap cairan dengan baik sehingga memungkinkan sirkulasi darah lebih baik, perawatan tali pusat dengan kassa steril yang dibalut longgar dapat memfasilitasi sirkulasi udara pada tali pusat sehingga proses pengeringan dapat berjalan dengan baik. Dari penelitian yang telah dilakukan ada beberapa faktor yang menyebabkan pelepasan tali pusat bayi dengan perawatan menggunakan kassa steril tergolong lama yaitu: orangtua bayi merasa

takut dalam merawat tali pusat bayi, kassa yang dibalut pada tali pusat bayi kadang dalam sehari hanya diganti 1 kali, selain itu teknik membungkus kassa yang terlalu erat sehingga tali pusat tidak mendapatkan cukup udara, orangtua yang tidak mencuci tangan sebelum membersihkan tali pusat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan penelitian ini sebagai berikut : 1) Hasil penelitian didapatkan rata-rata perawatan tali pusat memakai kapas alkohol sebanyak 5,88 hari, yang artinya pelepasan tali pusat dengan menggunakan kapas alkohol tergolong normal, 2) Hasil penelitian didapatkan rata-rata perawatan tali pusat memakai kasa steril sebanyak 4,68 hari, yang artinya pelepasan tali pusat dengan menggunakan kasa steril tergolong cepat, 3) Hasil uji statistik didapatkan adanya Perbedaan Lama Pelepasan Tali Pusat Antara Perawatan Memakai Kapas Alkohol Dan Kassa Steril Di BPS “NH” & “NR” Padang Panjang Tahun 2018. Oleh karena itu diharapkan pada penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh perawatan tali pusat seharusnya lebih menambah intervensi yang lebih terbaru dengan variabel yang berbeda, sampel lebih banyak dan tempat penelitian yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Bobak, L. (2005). *Keperawatan Maternitas Edisi 4*. Jakarta : EGC
- http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdati_n/profil-kesehatan-indonesia/profil-kesehatan-Indonesia-2015.pdf
- JNPK-KR. (2008). *Asuhan Persalinan Normal*. Jakarta : JHPIEGO
- JNPK-KR. (2014). *Asuhan Persalinan Normal*. Jakarta : JHPIEGO
- Maryunani, Anik. (2010). *Ilmu Kesehatan Anak Dalam Kebidanan*. Jakarta: CV. Trans Info Media
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Prawirohardjo, Sarwono. (2002). *Buku Pedoman Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka
- Retniati, Tika R. (2010). *Perbedaan Lama Pelepasan Tali Pusat Pada BBL Yang Dirawat Menggunakan Kassa Steril Dibandingkan*

Dengan Kassa Alkohol 70%. Semarang : UNIMUS

- Saifuddin, AB. (2002). *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka
- Saifuddin, AB. (2005). *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka
- Saryono, A. S. (2011). *Metodologi Penelitian Kebidanan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sodikin. (2009). *Perawatan Tali Pusat*. Jakarta: EGC
- Varney, Hellen dkk. (2008). *Asuhan Kebidanan*. Jakarta : Buku Kedokteran EGC
- Wawan. (2009). *Tata Cara Pemotongan Tali Pusat*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Yanti. (2005). *Asuhan Kebidanan Persalinan*. Yogyakarta : Pustaka Rihama